



Jl. Imam Bonjol No. 1 Nagoya – Batam Island 29432 – Indonesia
Phone : (0778) 426 888 (Hunting) Fax : (0778) 458057
<http://www.goodwayhotel.com> E-mail : general@goodwayhotel.com

**PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND FOR THE YEARS ENDED
31 SEPTEMBER 2019 AND 31 DECEMBER 2018**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Roger Morrison
Alamat kantor : Jl. Imam Bonjol No. 1, Nagoya-
Batam, Indonesia.
Alamat rumah : PTL Senayan 1/5 Asr T3-18B25
Grogol Utara - Jakarta
Telepon : +62 778 426888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Ardi Syofyan
Alamat kantor : Jl. Imam Bonjol No. 1, Nagoya-
Batam, Indonesia.
Alamat rumah : Baloimas Garden F 7
Nagaoya - Batam
Telepon : +62 778 426888
Jabatan : Direktur

1. Name : Roger Morrison
Office address : Jl. Imam Bonjol No. 1, Nagoya-
Batam, Indonesia.
Residential address : PTL Senayan 1/5 Asr T3-18B25
Grogol Utara - Jakarta
Telephone : +62 778 426888
Title : President Director
2. Name : Ardi Syofyan
Office address : Jl. Imam Bonjol No. 1, Nagoya-
Batam, Indonesia.
Residential address : Baloimas Garden F 7
Nagoya - Batam
Telephone : +62 778 426888
Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Mandarine Regency Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Mandarine Regency Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Mandarine Regency Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Hotel Mandarine Regency Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material atau fakta.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Hotel Mandarine Regency Tbk dan entitas anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements PT Hotel Mandarine Regency Tbk and its subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements PT Hotel Mandarine Regency Tbk and subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the PT Hotel Mandarine Regency Tbk and subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements PT Hotel Mandarine Regency Tbk and subsidiary do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for PT Hotel Mandarine Regency Tbk and subsidiary internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and behalf of the Board of Directors

Roger Morrison
Presiden Direktur/
President Director

Ardi Syofyan
Direktur/
Director

Batam, 23 Oktober 2019/October 23, 2019

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
ANDS ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3c,5	27,388,855,969	1,026,253,820	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 204.061.266 tahun 2019 dan 2018.				Third parties - net of allowance for impairment losses amounting to Rp 204.061.266 in 2019 and 2018.
Persediaan	3d,3m,6 3e,7	31,952,037,306 -	37,644,803,012 195,975,000	Inventories
Beban dibayar dimuka	3f, 8	2,187,296,728,856	497,735,862	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar		2,246,637,622,131	39,364,767,694	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 87.910.709.302 pada tahun 2019 (2018 : Rp 86.799.331.745)	3g,9	234,331,118,594	241,828,979,921	Property and equipment - net of accumulated depreciation amounting to Rp 87.910.709.302 in 2019 (2018 : Rp 86.799.331.745)
Jumlah aset tidak lancar		234,331,118,594	241,828,979,922	Total non-current assets
JUMLAH ASET		2,480,968,740,725	281,193,747,615	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
ANDS ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	3d,10	1,251,374,125	3,328,487,065	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	3d,11	2,683,537,566	1,733,671,372	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	12	21,584,798,697	24,285,616,262	Unearned revenues
Utang pajak	3l,13a	1,659,635,752	1,298,466,917	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debt
Utang bank	3d,14	300,000,000,000	41,386,014,007	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	3i,15	-	9,617,298	Finance lease
Utang lain-lain	3d,3n,16	38,812,403	13,583,604,573	Other payable
Jumlah liabilitas jangka pendek		327,218,158,543	85,625,477,494	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	3d,14	-	12,062,376,571	Bank loans
Utang pajak tangguhan		567,515,574	554,958,915	Deferred tax payable
Utang pihak berelasi	3d,3n,17	41,000,000	40,000,000	Related party debt
Jumlah liabilitas jangka panjang		608,515,574	12,657,335,486	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		327,826,674,117	98,282,812,980	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar terdiri atas 3.600.000.000 saham dan 23.000.000.000 saham (2019:2018)				Authorized 3,600,000,000 shares and 23,000,000,000 shares (2019:2018)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.212.194.782 saham dan 2.266.550.488 saham (2019:2018)	19	2,221,219,478,200	226,655,048,800	Issued and fully paid-in capital 22.212.194.782 shares and 2.266.550.488 shares (2019 : 2018)
Tambahan modal disetor	20	3,741,313,029	3,741,313,029	Additional paid-in capital
Cadangan nilai wajar		145,816,729	145,816,729	Fair value reserve
Defisit		(71,964,056,339)	(47,630,773,483)	Deficits
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,153,142,551,618	182,911,405,075	Equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali		(485,010)	(470,440)	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		2,153,142,066,608	182,910,934,635	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,480,968,740,725	281,193,747,615	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN	3k,21	20,059,603,509	31,820,693,570	REVENUES
BEBAN DEPARTEMEN	3k,22	(23,214,477,959)	(32,596,276,107)	COST OF DEPARTMENT
LABA (RUGI) BRUTO		(3,154,874,450)	(775,582,537)	PROFIT (LOSS) GROSS
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	3k,23	-	(503,408,986)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3k,24	(10,815,247,170)	(12,605,183,393)	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		(13,970,121,620)	(13,884,174,916)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3k			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		227,177,809	26,401,082	Interest income
Pendapatan (beban) lain-lain		20,400,000	22,290,000	Other income(expenses)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3m	(659,378)	(14,485,182)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (Rugi) penjualan aset tetap		154,873,550	-	Profit (Loss) on sale of property and equipment
Beban bunga		(10,708,597,819)	(4,566,226,679)	Interest expense
Beban administrasi bank		(43,813,310)	(29,131,281)	Bank administration charges
Jumlah beban lain-lain - bersih		(10,350,619,148)	(4,561,152,060)	Total other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		(24,320,740,768)	(18,445,326,976)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	3l,13b	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	3l,13c	(12,556,658)	497,733,352	Deferred tax
Jumlah		(12,556,658)	497,733,352	Total
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(24,333,297,426)	(17,947,593,624)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	18	-	-	Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	12c	-	-	Related income tax
Pajak penghasilan terkait		-	-	
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		-	-	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(24,333,297,426)	(17,947,593,624)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(24,333,282,856)	(17,947,575,719)	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		(14,570)	(17,905)	Non-controlling interest
Jumlah		(24,333,297,426)	(17,947,593,624)	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(24,333,282,856)	(17,947,575,719)	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali		(14,570)	(17,905)	Non-controlling interest
LABA (RUGI) PER SAHAM - DASAR	130,26	(1.44)	(10.44)	BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE
LABA (RUGI) PER SAHAM - DILUSIAN		(1.44)	(10.44)	DILUTED PROFIT (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Cadangan nilai wajar/ Fair value reserve</u>	<u>Defisit/ Deficits</u>	<u>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to equity holders of the parent company</u>	<u>Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interest</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo 1 Januari 2018	226,655,048,800	3,741,313,029	145,816,729	(21,457,221,477)	209,084,957,081	(444,045)	209,084,513,036	Balance as of January 1, 2018
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(26,173,552,006)	(26,173,552,006)	(26,395)	(26,173,578,401)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja								Remeasurement of long-term employee
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2018	226,655,048,800	3,741,313,029	145,816,729	(47,630,773,483)	182,911,405,075	(470,440)	182,910,934,635	Balance as of December 31, 2018
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(24,333,282,856)	(24,333,282,856)	(14,570)	(24,333,297,426)	Profit (loss) for the year
Tambahan modal disetor	1,994,564,429,400	-	-	-	1,994,564,429,400	-	1,994,564,429,400	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja								Remeasurement of long-term employee
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 30 September 2019	2,221,219,478,200	3,741,313,029	145,816,729	(71,964,056,339)	2,153,142,551,619	(485,010)	2,153,142,066,609	Balance as of September 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	23,071,951,650	32,839,137,531	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(19,916,055,728)	(21,234,153,151)	Cash paid to supplies
Pembayaran kas kepada karyawan	(9,593,093,983)	(14,101,453,708)	Cash paid to employee
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(10,752,411,129)	(4,595,357,960)	Payment for interest and financial charges
Penerimaan dari pendapatan bunga	227,177,809	26,401,082	Receipts from interest income
Pembayaran pajak	361,168,835	105,941,716	Payment taxes paid
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	(16,601,262,546)	(6,959,484,490)	NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(5,325,000)	(9,245,205,000)	Acquisition of property and equipment
Pelepasan aset tetap	1,617,762,507	535,000	Proceeds from disposal of property and equipment
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	1,612,437,507	(9,244,670,000)	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	246,551,609,422	14,305,262,680	Receipt of bank loan
Penerimaan utang lain-lain	(13,544,792,170)	4,539,598,000	Other debt receipt
Penerimaan utang pihak berelasi	1,000,000	-	receipt related party debt
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(9,617,298)	(80,644,774)	Payments of obligation under finance lease
Penerimaan modal disetor	1,994,564,429,400	-	Paid in capital receipt
Pembayaran uang muka investasi	(2,186,211,187,597)	-	Paid down payment of investment
Kepentingan non pengendali	(14,570)	-	Non controlling interest
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	41,351,427,187	18,764,215,906	NET CASH PROVIDED FROM (USED IN) FINANCING ACTIVITIES
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	26,362,602,148	2,560,061,416	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,026,253,821	969,534,996	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	27,388,855,969	3,529,596,412	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Hotel Mandarine Regency Tbk ("Perseroan") sebelumnya bernama PT Batam Jaya Hotel, didirikan berdasarkan Akta No.109 tanggal 28 Oktober 1986 dibuat oleh Syawal Sutan Diatas, SH., Notaris di Pekanbaru. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 11 Februari 1987 dengan Surat Keputusan No. C2-1188.HT.01.01.TH.87 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 19 Februari 2008, tambahan No. 1818/2008.

Sesuai Akta No. 36 tanggal 24 Juni 1995 dibuat dihadapan Maria Hilaria Salim, SH., Notaris di Batam, tentang perubahan nama Perseroan menjadi "PT Hotel Batam Jaya". Perubahan nama tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C2-15.931.HT.01.04.Th.95 tanggal 6 Desember 1995. Dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 19 Februari 2008, tambahan No. 1821/2008.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 4 November 1997 dibuat dihadapan Maria Hilaria Salim, SH., Notaris di Batam, nama Perseroan diubah lagi menjadi "PT Hotel Mandarine Regency". Perubahan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-9280 HT.01.04.TH.2001 tanggal 21 September 2001, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 19 Februari 2008, tambahan No. 1846/2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir penambahan modal dasar dari 3.600.000.000 lembar saham menjadi 23.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 100 (seratus rupiah) berdasarkan Akta risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Hotel Mandarine Regency Tbk No. 26 tanggal 21 Desember 2018, yang dibuat dihadapan Tri Firdaus Akbarsyah, SH., Notaris di Jakarta, Perubahan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0002224.AH.01.02. tahun 2019.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang "Jasa Perhotelan", sesuai Surat Izin Usaha Tetap Usaha Pariwisata (ITUP) dari Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam No.43/PARIWISATA/PMA/XII/2007 tanggal 17 Desember 2007, serta izin Usaha atau Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120005141685 dari Pemerintah Republik Indonesia tanggal 18 Januari 2019.

Perusahaan berdomisili di Jl. Imam Bonjol No. 1 Nagoya, Batam, Kepulauan Riau. Mulai tanggal 20 Agustus 2018 Perusahaan menghentikan sementara salah satu unit usahanya, yaitu Hotel di Batam sedangkan unit usaha GVC masih tetap berjalan seperti biasanya

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Hotel Mandarine Regency Tbk (the "Company") formerly known as PT Batam Jaya Hotel, was established through Notarial Deed No. 109 dated October 28, 1986 of Syawal Sutan Diatas, SH., a Notary in Pekanbaru. The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-1188. HT.01.01.TH.87 dated February 11, 1987 and published in the State Gazette of the Republic Indonesia No. 15 dated February 19, 2008, supplement No.1818/2008.

In accordance with Notarial Deed No. 36 dated June 24, 1995 of Maria Hilaria Salim, SH., a Notary in Batam, the Company Changed its name from PT Batam Jaya Hotel to PT Hotel Batam Jaya. This was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, decree No. C2-15.931.HT.01.04.Th.95 dated December 6, 1995 and was published in the State Gazette of the Republic Indonesia No. 15 dated February 19, 2008, supplement No.1821/2008.

Based on the Notarial Deed No. 15 dated November 4, 1997 of Maria Hilaria Salim, SH., a Notary in Batam, the Company has changed its name from PT Hotel Batam Jaya to PT Hotel Mandarine Regency. The amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C-9280 HT.01.04.TH.2001 on September 21, 2001, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15, dated February 19, 2008, Supplement No. 1846/2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest addition of authorized capital from 3.600.000.000 shares to 23.000.000.000 shares with a nominal value Rp. 100 (one hundred rupiah) based on the deed of Extraordinary Shareholder Minutes of PT Hotel Mandarine Regency Tbk No. 26 dated December 21, 2018, by Tri Firdaus Akbarsyah, SH., Notary in Jakarta. The amendment was approved by the Minister Of Justice of the Republic of Indonesia, in this decision letter No.AHU-0002224.AH.01.02. in 2019.

Based on article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scope of activities is "Hospitality Service" in accordance Permanent Business License Business Tourism (ITUP) of the Industrial Development Authority Batam Island No.43/PARIWISATA/PMA/XII/2007 dated December 17, 2007 and Business License or Sig of a Tourism Business Listing (TDUP) with the Parent Number Business (NIB) 9120005141685 form Government of Republic Indonesia January 18, 2019.

The Company is domiciled at Jl. Imam Bonjol No. 1 Nagoya, Batam, Riau's Island.Starting on August 20, 2018 The Company closing for temporary one of business unit, namely Hotel in Batam while the GVC business unit still running as usual.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Juli 2008, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-4272/BL/2008 untuk penawaran perdana saham kepada masyarakat sejumlah 300.000.000 saham biasa atas nama, dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) setiap saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp 110 (angka penuh). Pada tanggal 17 Juli 2008, saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta).

Pada tanggal 30 November 2012, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan surat OJK No. S-13675/BL/2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Desember 2012 yang telah diaktakan oleh Notaris Rini Yulianti, SH., telah menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham sebanyak 1.031.357.180 lembar saham dengan nominal Rp 100 atau seluruhnya senilai Rp 103.135.718.000 serta dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 Mei 2019, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan surat OJK No. S-57/D.04/2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 26 tanggal 21 Desember 2018 yang telah diaktakan oleh Notaris Tri Firdaus Akbarsyah, SH., MH., telah menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada pemegang saham sebanyak 19.945.644.294 lembar saham dengan nominal Rp 100 atau seluruhnya senilai Rp 1.994.564.429.400 serta dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris

Iskandar Ali
Michael Winata
Zainuddin Effendi

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Roger Morrison
Ardi Syofyan
Ikhwan Raiz Syaputra

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, susunan Komite Audit, Kepala Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On July 3, 2008, the Company obtained an effective statement from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) by its Decree No. S-4272/BL/2008 for the Company's initial public offering of 300,000,000 ordinary shares, with nominal value Rp 100 (full amount) of each shares which is offered to the public at Rp 110 (full amount) each. On July 17, 2008, the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

On November 30, 2012, the Company obtained an effective Statement from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on the listing declaration of the Company's Limited Public Offering I by issuing the Pre-emptive Right Issues based on the OJK No. S-13675/BL/2012.

Based on Extraordinary Shareholder's Meeting No. 1 dated December 3, 2012 which has been notarized by Notarial Deed of Rini Yulianti, SH., the shareholders approved to hold a Limited Public offering I of total 1,031,357,180 shares with nominal amount of Rp 100 (in full amount) with total amount of Rp 103,135,718,000 and is listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 23, 2019, the Company obtained an effective Statement from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on the listing declaration of the Company's Limited Public Offering II by issuing the Pre-emptive Right Issues based on the OJK No. S-57/D.04/2019.

Based on Extraordinary Shareholder's Meeting No. 26 dated December 21, 2018 which has been notarized by Notarial Deed of Tri Firdaus Akbarsyah, SH., MH., the shareholders approved to hold a Limited Public offering II of total 19,945,644,294 shares with nominal amount of Rp 100 (in full amount) with total amount of Rp 1,994,564,429,400 and is listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Boards of Commissioners and Directors

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the members of Audit Committee, Head of Internal Audit and Corporate Secretary are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota
Kepala Internal Audit
Sekretaris Perusahaan

Iskandar Ali
Zainuddin Efendi
Wahyudi Prasetya
Mardiati
Henri Chevalier

Audit Committee

Chairman
Members
Members
Head of Internal Audit
Corporate Secretary

c. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, untuk tahun yang berakhir 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp. 1.084.090.909 dan Rp 1.505.454.545.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebanyak 168 dan 170 karyawan untuk Perusahaan induk dan entitas anak masing-masing sebanyak 3 karyawan.

d. Entitas anak

Kepemilikan langsung

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 dan 20 tanggal 28 Desember 2012 yang dibuat oleh Notaris Rini Yulianti, SH., Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham PT Warga Tri Manunggal (WTM), entitas anak yang berkedudukan di Batam dengan bidang jasa rekreasi, pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat dan pertanian. Entitas anak tersebut belum beroperasi secara komersial sampai sekarang. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah aset masing-masing sebesar Rp 88.279.016.418 dan Rp 88.306.249.240.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors (continued)

Total salaries and other compensations provided to the Boards of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp. 1.084.090.909 and Rp. 1.505.454.545 for the years ended September 30 2019 and December 31, 2018 respectively.

The number of employees as of September 30 2019 and December 31, 2018 are as many as 168 and 170 employees, for the parent Company and for the subsidiaries are as many as 3 employee, respectively.

d. Subsidiary

Direct ownership

Based on Notarial Deed No. 19 and 20 dated December 28, 2012 by Rini Yulianti, SH., the Company has acquired 99,99% ownership interest in PT Warga Tri Manunggal (WTM), a subsidiary which is located in Batam and engaged in recreational service, construction, trading, transportation the subsidiary has not yet started its commercial operations. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, total assets amounted to Rp 88.279.016.418 and Rp 88.306.249.240, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk 1 Januari 2018.

- PSAK 69 "Agrikultur"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi, tentang Pengalihan Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2018.

- SFAS 69 "Agriculture"
- Amendment to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"
- Amandemen PSAK 13 "Properti Investasi, tentang Pengalihan Properti Investasi"
- Amendment to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"
- Amendment to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"
- Amendment to SFAS 53 "Shared Based Payments about Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"
- Annual Improvements to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Annual Improvements to SFAS 67 "Disclosures of Interests in Other Entities"

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

PSAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2019 dan penerapan ini diperkenankan:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program."

PSAK yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 dan penerapan ini diperkenankan:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal, serta peraturan No. VIII.G.7.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan "PSAK" No. 1 (Amandemen 2016) "Penyajian Laporan Keuangan".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

The amendments to accounting standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current period consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

SFAS that will become effective on January 1, 2019 and early implementation is permitted:

- *ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*
- *ISFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatment"*
- *The amendments to SFAS 24 "Employee benefit: plan amendment, curtailment or settlement."*

SFAS that will become effective on January 1, 2020 and early implementation is permitted:

- *SFAS 71 "Financial Instruments"*
- *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"*
- *SFAS 73 "Leases"*
- *The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*
- *The amendments to SFAS 62 "Insurance Contract – Implementation of SFAS 71: Financial Instruments with SFAS 62: Insurance Contract"*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Indonesian Accounting Association Financial Accounting Standards Board and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and Capital Market regulator regulations and regulation No. VIII.G.7.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the "PSAK" No. 1 (2016 Amendment), "Presentation of Financial Statements".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam Rupiah Indonesia (IDR atau Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan seperti dijelaskan pada Catatan 1d.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada investee;
- b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain;
- c. hak suara yang dimiliki Perusahaan dan hak suara potensial.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary is presented in Indonesia Rupiah ("IDR" or "Rp") which is also the functional currency of the Company.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company as described in Note 1d.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has for all of the following:

- a. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Company and its subsidiary has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and its subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. *the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- b. *rights arising from other contractual arrangements;*
- c. *the Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over a subsidiary and ceases when the Company loses control of a subsidiary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan non-pengendali (KNP), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Perusahaan dan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan entitas anak telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil dari operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan bisnis.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank termasuk semua investasi yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control a subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if these results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Company and its subsidiary uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant inter company accounts and transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Company loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, NCI and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the parent entity, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and neither be pledged as collateral nor be restricted.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, langsung biaya transaksi yang dapat diatribusikan. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset ke dalam satu kategori sebagai didiskusikan di bawah ini, bergantung kepada tujuan suatu aset diperoleh.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan 'yang dimiliki untuk diperdagangkan' dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif.

Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments

Financial assets

Financial assets are recognized in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Company and its subsidiary become a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Other than the financial assets in a qualifying hedging relationships, the Company and its subsidiary's accounting policy for each category is as follows:

Initial recognition and measurement

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, reevaluates this designation at the end of each reporting period.

The Company and its subsidiary classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

i. Financial assets at fair value through profit or loss

This category includes financial assets "held for trading" and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges.

Assets in this category are classified as current assets if they are either held for trading or are expected to be realized within 12 (twelve) months after the end of the reporting period. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Selain dari instrumen keuangan derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang dimiliki untuk diperdagangkan dan Perusahaan dan entitas anak tidak secara sukarela mengklasifikasikan aset keuangan sebagai nilai wajar melalui laba-rugi.

- ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset tersebut diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi provisi bagi penurunan nilai aset. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laba-rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan dan entitas anak memilih untuk menegosiasi ulang persyaratan piutang dagang kepada pelanggan yang memiliki transaksi masa lalu yang baik. Negosiasi ulang tersebut cenderung mengubah jangka waktu pembayaran dibandingkan dengan jumlah yang terutang dengan konsekuensi arus kas yang diharapkan di masa depan akan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan segala perbedaan yang timbul terhadap nilai tercatat akan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai laba operasi.

Pinjaman dan piutang Perusahaan dan entitas anak terdiri dari piutang usaha dan kas dan setara kas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang usaha, dan kas dan setara kas, dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- i. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Other than derivative financial instruments which are not designated as hedging instruments, the Company and its subsidiary do not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

- ii. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest method less provision for impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

From time to time, the Company and its subsidiary elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such re negotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognized in the consolidated statements of profit or loss (operating profit).

The Company and its subsidiary's loans and receivables comprise trade receivables and cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position.

Trade receivables and cash and cash equivalent, they are included in current assets, except those maturing more than 12 (twelve) months after the end of the reporting period, which are classified as non current assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan "dimiliki sampai jatuh tempo" merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap dimana manajemen Perusahaan dan entitas anak memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan non derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual yang terdiri terutama di dalam investasi strategis Perusahaan dan entitas anak di dalam entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi maupun entitas sependangali. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari *fluktuasi* nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual. Perubahan nilai tukar pada investasi didenominasi di dalam mata uang asing dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui di dalam laporan laba rugi.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

iii. Held-to-maturity investments

Financial assets "held-to-maturity" are non derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company and its subsidiary's management has the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

The Held-to-maturity investments are measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses. Gains and losses are recognized in profit or loss when the held-to maturity investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and its subsidiary do not have any financial assets classified as held-to-maturity.

iv. Available-for-sale financial assets

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally the Company and its subsidiary's strategic investments in entities not qualifying as subsidiary, associates or jointly controlled entities. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognized in other comprehensive income and accumulated in the available-for sale reserve. Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognized in profit or loss.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

On sale, the cumulative gain or loss recognized in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan dan entitas anak menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Apabila Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset is derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired. On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company and its subsidiary commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or Company and its subsidiary of financial assets is impaired.

i. Assets carried at amortized cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and its subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyesihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba-rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyesihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyesihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

i. Assets carried at amortized cost (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The impairment loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollected, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred, the Company and its subsidiary consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss.

ii. Assets carried at cost

If there is objective evidence (such as significant adverse changes in the business environment where the issuer operates, probability of insolvency or significant financial difficulties of the issuer) that an impairment loss on financial assets carried at cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses are not reversed in subsequent periods.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode dimana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian - diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

iii. Available-for-sale financial assets

Significant or prolonged decline in fair value below cost, significant financial difficulties of the issuer or obligor, and the disappearance of an active trading market are objective evidence that equity investments classified as available-for sale financial assets may be impaired 'Significant' is to be evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available-for-sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

iv. Available-for-sale financial assets

If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increases can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in case of loans and borrowings including directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement of financial liabilities depending on the classification as follows:

- Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include financial liabilities as held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities classified as held for trading if they are acquired for the purpose of sale or repurchase in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company and its subsidiary did not have the financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

All of the Company and its subsidiary financial liabilities are classified as loans and borrowings.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized, when and only when, it is extinguished i.e. when the obligation specified in contract is discharged or cancelled or has expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan entitas anak menilai instrumen keuangan seperti derivatif, pada nilai wajar setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan dan entitas anak harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition of financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, the entity currently has enforceable legal right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and repayment of principal or reduction. The calculation taken into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Fair value of financial instruments

The Company and its subsidiary measure financial instruments, such as derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its subsidiary.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1
harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2
input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3
input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anak telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1
quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2
valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3
valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiary determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiary has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

e. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Penyusutan pada bangunan menggunakan metode garis lurus, sedangkan aset tetap lainnya menggunakan metode saldo menurun. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:

	Masa manfaat (tahun)/ Economic life (years)	Persentase penyusutan/ Percentage of depreciation	
Bangunan	20	5.00%	<i>Buildings</i>
Peralatan	8	12.50%	<i>Equipment</i>
Perabotan	8	12.50%	<i>Furnitures</i>
Mesin	8	12.50%	<i>Machineries</i>
Kendaraan	8	12.50%	<i>Vehicles</i>
Bahan Linen	2	50.00%	<i>Linen Materials</i>
Bahan Silver	2	50.00%	<i>Silver Materials</i>
Barang Pecah Belah	2	50.00%	<i>Glasswares</i>

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their future beneficial periods using the straight-line method.

g. Property and equipment

Property and equipment, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of an item of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation of building is computed using the straight line method, other classes of property and equipment are computed using the declining balance method over the estimated useful lives of the assets as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba atau rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap telah ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya

h. Penurunan nilai aset non keuangan

PSAK 48 menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan model penilaian yang tepat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property and equipment (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

h. Impairment of non financial assets

PSAK 48 prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this statement requires the entity to recognize an impairment loss. This PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The Company and its subsidiary assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi. Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan.

Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasian, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Penerapan PSAK 48 tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

i. Sewa

Utang pendanaan - Perusahaan adalah penyewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada lessee.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan masing-masing sebagai aset tetap dan utang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Sewa Operasional - Perusahaan adalah pihak yang menyewakan

Lessors mengakui aset sewa untuk operasional dalam laporan posisi keuangan mereka sesuai sifat aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Impairment of non financial assets (continued)

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease. An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased.

A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss that have been recognized previously. Such reversal is recognized in profit or loss unless the asset is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

The adoption of PSAK 48 has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

i. Lease

Finance leases - when the Company is a lessee

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee.

The leased assets and the corresponding lease liabilities (net of finance charges) under finance leases are recognized on the statement of financial position as plant and equipment and finance lease payables respectively, at the inception of the leases based on the lower of fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is apportioned between the finance expense and the reduction of the outstanding lease liability.

The finance cost is recognized in the profit or loss on a basis that reflects a constant periodic rate of interest on the finance lease liability.

Operating leases - when the Company is a lessor

Lessors recognizes the leased assets subject to operating leases in their statements of financial position according to the nature of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali ada dasar perhitungan lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat penggunaan berasal dari aset sewaan berkurang.

j. Imbalan kerja karyawan

Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Perusahaan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Perusahaan harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Lease (continued)

Lease income from operating leases shall be recognized in income on a straight-line basis over the lease term, unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which use benefit derived from the leased asset is diminished.

j. Employee benefits

Post employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity. The Company has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually based on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that is defined as an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognized in the interim consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating to the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana beban tersebut terjadi.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Perusahaan dan entitas anak mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, entitas berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela pada tanggal yang lebih dahulu antara rencana formal terperinci atau secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan dan jasa hotel diakui pada saat jasa dan barang diberikan kepada tamu hotel. Pendapatan sewa ruang diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan dan penjualan point keanggotaan Goodway Vacation Club (GVC) diakui secara proporsional sesuai periode dimana sebagian besar point keanggotaan GVC digunakan yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee benefits (continued)

Post employment benefits (continued)

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment on settlement comprises change in the present value of the defined benefit obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

For defined contribution plans, the Company pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Company has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognized as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognized as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

Termination benefits

The Company and its subsidiary recognized termination benefits as a liability and an expense when, and only when, the entity is demonstrably committed to either: terminate the employment of the employee before the normal retirement date; or provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary redundancy at the earlier of dates between a detailed formal plan or without realistic possibility of withdrawal. Where termination benefits fall due more than 12 months after the reporting period, they should be discounted using the discount rate.

k. Revenue and expense recognition

Revenue from sales and hotel services are recognized when the services are rendered and goods have been provided to hotel guests. Rental income is recognized in accordance with the period of space that is already running on the year. Income from Goodway Vacation Club (GVC) membership is recognized in proportion to the period in which most of the points are used that ranges between 1 (one) to 3 (three) years.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi.

Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan *interim*.

Hal-hal perpajakan lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak diterima dan/atau, apabila keberatan terhadap dan/atau banding terhadap Entitas dan Entitas Anak, ketika putusan keberatan dan/atau banding ditetapkan.

m. Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup yang ditetapkan oleh BI pada akhir periode pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Taxation

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the interim statements of financial position date.

Tax assessments

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company and Subsidiary, when the result of the objection and/or appeal is determined.

m. Foreign currency transactions and translations

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. Monetary assets and liabilities are translated the closing exchange rate is determined by BI at the end of reporting period.

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time when the transactions are made.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dan penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 30/ 2019
1 Dolar Amerika Serikat	Rp 14,174.00
1 Dolar Singapore	Rp 10,257.64
1 Ringgit Malaysia	Rp 3,385.25
1 Yen Jepang	Rp 131.36

n. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah:

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies* dan *fellow subsidiary*);
- ii. Perusahaan asosiasi;
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut; yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor;
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- v. Perusahaan, bilamana sesuatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam penjelasan (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan - perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan - perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi, baik ataupun tidak dilaksanakan berdasarkan harga dan kondisi normal seperti halnya transaksi dengan pihak ketiga telah dilakukan secara wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign currency transactions and translations (continued)

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit and loss and other comprehensive income.

The rates of exchange used to translate foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah at September 30, 2019 and December 31, 2018 were as follows :

	31 Desember/ 31-Dec 2018	
Rp 14,481.00		1 United States Dollar (USD)
Rp 10,602.97		1 Singapore Dollar (SGD)
Rp 3,493.20		1 Malaysian Ringgit (MYR)
Rp 131.12		1 Japanese Yen (JYP)

n. Transaction with related parties

The Company and its subsidiary have transactions with related parties which have a special relationship. In accordance with SFAS No. 7, "Disclosure of the Parties Related Parties", which is defined as related parties as:

- i. Indirectly through one or more intermediaries, controlling, or controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (including holding companies, subsidiary and fellow subsidiary);
- ii. Associated companies;
- iii. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in voting power of on reporting enterprise that gives them significant, and close relatives of such individuals; is meant by close family members are those who can be influenced by such individuals in transactions with the Company;
- iv. Key management people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including commissioners, directors and managers of companies and close family members of such individuals; and
- v. Enterprises in which a substantial interest in voting power is owned, directly or indirectly by any person described in the explanation (3) or (4), or the individuals have significant influence over the Company concerned. This includes enterprises owned by the commissioners, directors or major shareholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.

All transactions with related parties, whether or not carried out based on normal prices and conditions such as transactions with third parties, have been carried out fairly.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Segmen operasi

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil.

s. Kejadian setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti dari kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan disajikan dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak disesuaikan, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila jumlahnya material.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Operating segment

A business segment is a distinguishable component of the Company in providing products or services (whether products or services or a Company of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from other segments of the risks and benefits.

Revenue, expenses, result, asset and liabilities segment including all item that can be directly attributable to the segment also all things that can be allocated based on corresponding to the segment.

p. Earning per share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

q. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

r. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

s. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyajian laporan keuangan Perusahaan, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset, dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan. Namun demikian, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi dapat menghasilkan keluaran yang membutuhkan penyesuaian kepada nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

a. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi

Di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah melakukan pertimbangan, terpisah dari masalah estimasi, yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan:

i. Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari Perusahaan dan entitas anak.

ii. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi.

iii. Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki *eksposur* pajak penghasilan. Pertimbangan signifikan di dalam menentukan provisi bagi pajak penghasilan. Ada beberapa transaksi dan komputasi di mana penentuan akhir perpajakan adalah tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas bagi isu pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan jatuh tempo.

Pada saat hasil final perpajakan berbeda dari jumlah yang sebelumnya diakui, maka selisih tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan kini dan provisi pajak tangguhan di dalam periode di dalam penentuan tersebut dibuat. Jumlah tercatat liabilitas pajak kini dan keuntungan (beban) pajak tangguhan perusahaan pada akhir periode adalah (Rp. 12.556.658). Dan (Rp. 1.755.048.930) untuk tahun-tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

iv. Penurunan nilai piutang

Perusahaan menilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah terdapat bukti yang obyektif aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar utang atau kesulitan yang signifikan dari debitur dan standar maupun penundaan pembayaran yang signifikan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgements in the application of accounting policies

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

i. Determination of functional currency

The functional currency of the Company and its subsidiary are the currency from the primary economic environment where the Company and its Subsidiary operate. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Company and its subsidiary.

ii. Financial assets and liabilities classifications

The Company and its subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies.

iii. Income tax

The Company has exposure to income taxes. Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the current income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of the Company's current and deferred income tax benefit (expenses) at the end of the reporting period were approximately (Rp. 12.556.658) and (Rp. 1.755.048.930) for the years ended September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

iv. Impairment of trade receivables

The Company assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence of impairment, the Company consider factors such as the possibility of insolvency or significant difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan didalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

iv. Penurunan nilai piutang (lanjutan)

Apabila terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai, jumlah dan saat arus kas yang didasarkan pada pengalaman historis akan kerugian aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa. Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama berkenaan dengan sumber utama dan sumber lainnya ketidakpastian estimasi di masa depan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun buku mendatang, didiskusikan di bawah.

i. Manfaat ekonomis aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan dasar saldo menurun dan garis lurus atas estimasi umur ekonomis aset. Manajemen mengestimasi umur ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini merupakan ekspektasi umur yang biasa di terapkan di industri. Perubahan di tingkat yang diharapkan dari pemanfaatan perkembangan teknologi dapat berdampak pada umur ekonomis aset dan nilai residu aset tersebut, oleh karena itu, penyusutan dapat diperbaharui di masa depan. Nilai tercatat dari aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan disajikan dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

ii. Penyisihan persediaan usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements in the application of accounting policies (continued)

iv. Impairment of trade receivables (continued)

Where there is objective evidence of impairment, the amount and timing of future cash flows are estimated based on historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics. The carrying amount of the Company's trade receivables at the statements of financial position date is disclosed in Note 6 to the financial statements.

b. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Useful lives of property, plant and equipment

The cost of plant and equipment is depreciated on declining balance and straight line basis over the assets' estimated useful economic lives. Management estimates the useful lives of these plant and equipment to be between 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's property, plant and equipment at the end of the reporting period is disclosed in Note 8 to the financial

ii. Allowance for inventory obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

iii. Manfaat pensiun

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun bergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan oleh aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih termasuk tingkat diskon. Perubahan dalam asumsi ini akan mempengaruhi jumlah terbawa kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskon yang sesuai pada akhir setiap tahun sebagai tingkat bunga yang harus digunakan dalam menentukan nilai kini dari arus kas masa depan yang diperkirakan akan dibayar untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskon, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga dari obligasi korporasi dalam mata uang yang berkualitas tinggi dalam hal manfaat yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo terkait kewajiban pensiun.

Asumsi-asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan.

iv. Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat atau disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai wajar aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty (continued)

iii *Pension benefits*

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18 to the financial statements.

iv *Determination of fair values of financial assets and financial liabilities*

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded or presented in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

These considerations include the use of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors may affect the fair value of the financial instruments reported.

The fair value of the Company's and its Subsidiary's financial assets and liabilities are disclosed in Note 230 to the consolidated financial statements.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk masa depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Key sources of estimation uncertainty (continued)

v. Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an assets or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less cost to sell calculation is based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market price less incremental cost for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for the future and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is the most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash in flows and the growth rate used for extrapolation purposes.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas		
Rupiah	41,074,209	35,176,222
Mata uang asing		
Dolar Singapura	980,568	965,482
JPY Jepang	-	11,054
Jumlah kas	<u>42,054,777</u>	<u>36,152,758</u>
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,813,874,081	804,344,014
PT Bank CIMB Niaga Tbk	166,301,392	111,407,268
PT Bank Central Asia Tbk	159,111,315	34,353,848
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	12,476,983
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	63,198,504	2,066,741
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	126,422,958	4,141,480
PT Bank Maybank Tbk	889,219,199	704,421
PT Bank CCB	1,121,424,065	-
Mata uang asing		
Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,249,678	12,025,707
PT Bank Maybank Tbk	-	5,507,735
PT Bank Central Asia Tbk	-	3,072,865
Jumlah bank	<u>27,346,801,192</u>	<u>990,101,062</u>
Jumlah	<u>27,388,855,969</u>	<u>1,026,253,820</u>

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain dan tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam usaha normal Perusahaan dan entitas anak.

6 PIUTANG USAHA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
GVC Membership	32,156,098,572	37,848,864,278
Jumlah piutang usaha	<u>32,156,098,572</u>	<u>37,848,864,278</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(204,061,266)	(204,061,266)
Piutang usaha - bersih	<u>31,952,037,306</u>	<u>37,644,803,012</u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan tidak dijadikan sebagai jaminan atas utang kepada pihak lain dan umumnya berumur sampai dengan 90 hari.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1,515,996,062	6,952,129,395
31 - 60 hari	1,848,099,401	742,712,548
61 - 90 hari	1,793,681,501	616,460,356
Lebih dari 90 hari	26,794,259,342	29,333,500,713
Jumlah	<u>31,952,036,306</u>	<u>37,644,803,012</u>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Foreign currencies	
Singapore Dollar	
Japanese Yen	
Total cash on hand	
Cash in bank	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	
PT Bank Maybank Tbk	
PT Bank CCB	
Foreign currencies	
Singapore Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Maybank Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total cash in bank	
Total	

Cash and cash equivalents are not used as collateral for loans to other party and no restriction the use. Management believe that all cash and cash equivalents can use for normal operation of the Company and its subsidiary.

6 TRADE RECEIVABLES

Third parties	
GVC Membership	
Total trade receivables	
Allowance for impairment losses	
Trade receivables - net	

Trade receivables are not charged interest and not used as collateral for loans to other party and generally aging of trade receivables until 90 days.

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Overdue:		
1 - 30 days		
31 - 60 days		
61 - 90 days		
Over 90 days		
Total		

The movement in allowance for impairment losses in 2019 and 2018 are as follows:

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6 PIUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	204,061,266	204,061,266
Penghapusan piutang	-	-
Penyisihan penurunan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>204,061,266</u>	<u>204,061,266</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap status akun piutang usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang usaha diatas.

7 PERSEDIAAN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Lain-lain	-	195,975,000

Persediaan lain-lain Perusahaan sebesar Rp 195.975.000 per 31 Desember 2018 merupakan persediaan gucci atau keramik hiasan yang dijual pada shop Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

8 BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Uang muka penyertaan	2,186,250,000,000	-
Uang muka GVC	917,080,171	256,464,810
Uang muka THR	113,855,729	-
Lain-lain	15,792,956	241,271,052
Lain-lain	<u>2,187,296,728,856</u>	<u>497,735,862</u>

Berdasarkan perjanjian nomor 04/PRJ/IVT/HMR-TIS/2019 tanggal 15 Juli 2019, Perusahaan melakukan pembayaran sejumlah uang kepada PT Tisarana Inti sebagai uang muka penyertaan. Setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui RUPSLB yang akan dilaksanakan pada bulan November 2019 maka uang muka tersebut akan menjadi penyertaan atau investasi perusahaan pada PT Tisarana Inti Semesta.

Uang muka GVC merupakan biaya-biaya untuk keperluan pelanggan/member/anggota, yaitu berupa biaya perhotelan dan tour & travel dan lain sebagainya.

6 TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	204,061,266	204,061,266
	-	-
	-	-
Balance at the end of year	<u>204,061,266</u>	<u>204,061,266</u>

Based on review of the status of trade receivables as of September 30 2019 and December 31, 2018, the management of the Company believe that the allowance for impairment losses on trade receivables is sufficient to cover the potential losses arising from non-recoverability of the above receivables.

7 INVENTORIES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	-	195,975,000

Other inventories of the Company amounting to Rp 195.975.000 as of December 31, 2018 are gucci or ceramic ceramics which are sold at the Company's shop.

Based on a review of the status of physical inventories as of December 31, 2018, management of the Company believe that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for absolescent inventories.

8 PREPAID EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
	2,186,250,000,000	-
	917,080,171	256,464,810
	113,855,729	-
	15,792,956	241,271,052
Total	<u>2,187,296,728,856</u>	<u>497,735,862</u>

Based on agreement no. 04/PRJ/IVT/HMR-TIS/2019 dated July 15, 2019, the company paid of money to PT Tisarana inti Semesta as an advance payment. After obtaining the approval from the shareholders throught the RUPSLB wich will be held in November 2019, the advance will be the company's investment in PT tisarana ini Semesta.

Down payment of GVC is cost for the needs of the customer/member, in the form of Hotel and tour & travel cost and so forth.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9 ASET TETAP

9 PROPERTY AND EQUIPMENT

		2019				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	160,578,404,579	-	-	-	160,578,404,579	Land
Bangunan	149,290,245,312	-	-	-	149,290,245,312	Buildings
Peralatan	6,689,529,222	-	4,622,300,750	-	2,067,228,472	Equipment
Perabotan	416,631,041	5,325,000	-	-	421,956,041	Furnitures and fixtures
Mesin	9,932,095,407	-	1,764,183,020	-	8,167,912,387	Machineries
Kendaraan	1,721,406,104	-	5,325,000	-	1,716,081,104	Vehicles
Jumlah	328,628,311,666	5,325,000	6,391,808,770		322,241,827,896	Total
		2019				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan	73,992,152,203	5,598,384,199	-	-	79,590,536,402	Buildings
Peralatan	4,458,955,871	120,189,193	3,487,795,920	-	1,091,349,144	Equipment
Perabotan	293,074,628	12,082,632	-	-	305,157,260	Furnitures and fixtures
Mesin	6,751,890,429	270,939,238	1,441,123,893	-	5,581,705,774	Machineries
Kendaraan	1,303,258,614	38,702,108	-	-	1,341,960,722	Vehicles
Jumlah	86,799,331,745	6,040,297,369	4,928,919,813		87,910,709,302	Total
Nilai buku	241,828,979,921				234,331,118,594	Net book value
		2018				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	160,578,404,579	-	-	-	160,578,404,579	Land
Bangunan	140,055,545,312	9,234,700,000	-	-	149,290,245,312	Buildings
Peralatan	14,267,895,727	350,543,126	7,928,909,631	-	6,689,529,222	Equipment
Perabotan	3,979,154,185	740,000	3,563,263,144	-	416,631,041	Furnitures and fixtures
Mesin	10,176,886,760	-	244,791,353	-	9,932,095,407	Machineries
Kendaraan	1,971,005,900	545,000,000	794,599,796	-	1,721,406,104	Vehicles
Bahan linen	346,998,500	7,350,000	354,348,500	-	0	Linens
Bahan silver	4,589,000	535,000	5,124,000	-	(0)	Silverwares
Barang pecah belah	47,870,760	1,260,000	49,130,760	-	-	China and glasswares
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	545,000,000	-	545,000,000	-	-	Vehicles
Jumlah	331,973,350,724	10,140,128,126	13,485,167,184		328,628,311,666	Total

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9 ASET TETAP (lanjutan)

Akumulasi penyusutan kepemilikan langsung		Sewa pembiayaan	
Bangunan	66,604,595,770	7,387,556,433	-
Peralatan	9,501,238,574	578,875,840	-
Perabotan	2,972,830,434	99,490,402	-
Mesin	6,444,687,310	463,472,448	-
Kendaraan	1,217,800,314	522,795,381	-
Bahan linen	271,876,151	30,008,381	-
Bahan silver	2,528,510	772,684	-
Barang pecah belah	35,096,515	5,052,842	-
Jumlah	87,230,546,155	9,088,024,411	-
Nilai buku	244,742,804,568		

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2019
Beban departemen	129,763,141
Beban umum dan administrasi	5,910,534,229
Jumlah	6,040,297,370

Aset tetap digunakan dalam penyediaan jasa kepada pihak lain dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Tanah atas bangunan hotel masing-masing seluas 7.010 M² dengan bukti kepemilikan Sertifikat (SHGB) No. 01641 dan No. 01640 atas nama PT Hotel Mandarine Regency serta tambahan seluas 706 M² dengan SHGB No. 01602 dahulu No.542, atas nama Perusahaan dengan masa manfaat sampai dengan 01 April 2035.

Bangunan hotel seluas 21.405 M², 4 lantai yang memiliki 298 kamar, beserta seluruh aset perlengkapan dan peralatan yang berada di atasnya, digunakan sebagai jaminan Kredit Investasi yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk pada 6 September 2017, setelah dilunasi dijaminan kembali kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada 16 Mei 2019 (Catatan 14).

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis pada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Lippo, dengan nilai pertanggungan sebesar USD 869.565 dan Rp 87.235.000.000 untuk 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen Perusahaan berpendapat jumlah pertanggungan tersebut mencukupi untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian.

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Aset tetap Perusahaan pada posisi tanggal 30 September 2019 sebesar Rp. 234.331.118. ribu atau mengalami penurunan sebesar 3.10.% bila dibandingkan dengan aset tetap pada posisi tanggal 31 Desember 2018 yang sebesar Rp 241.828.980 ribu. Penurunan aset tetap disebabkan telah dijualnya sebahagian dari peralatan dan perabotan hotel serta meningkatnya biaya penyusutan.

9 PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Accumulated depreciation				Direct ownership
				Buildings
				Equipment
				Furnitures and fixtures
				Machineries
				Vehicles
				Linens
				Silverwares
				China and glasswares
				Finance lease Vehicles
Jumlah	9,519,238,821	86,799,331,745	-	Total
Nilai buku	241,828,979,921			Net book value

Depreciation expense was allocated as follows:

	2019	2018
Cost of department	129,763,141	576,519,203
General and administrative expenses	5,910,534,229	5,766,390,457
Total	6,040,297,370	6,342,909,660

Property and equipment used in the provision of services to other parties and are expected to be used during more than one period.

Land of the hotel building with an area of 7.010 M² is with certificates of ownership (SHGB) No. 01641 and No. 01640 on behalf of the Company and an additional area of 706 M² with certificates of ownership SHGB No. 01602 before No. 542, on behalf of the Company with useful life until April 01, 2035.

The building area of 21.405 M², 4 floor which has a total of 298 rooms, and all fixtures and equipment located thereon, are used as collateral for investment loans obtained from PT Bank Maspion Indonesia Tbk on September 6, 2017, after repayment is guaranteed to return to PT Bank Mayapada Internasional Tbk May 16, 2019 (Note 14).

Property and equipment of the Company are insured against fire and other risks in certain policies with PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Lippo, with total coverage amount of USD 869.565 and Rp 87.235.000.000 as of September 30, 2019 and December 31, 2018. The Company's management believes the amount of coverage is sufficient to anticipate the possibility of loss.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of property and equipment as of September 30, 2019 and December 31, 2018.

The Company's fixed assets at the position on September 30, 2019 amounted to Rp. 234.331.118. thousand or decreased by 3.10% when compared to fixed assets at the position on December 31, 2018 which amounted to Rp 241.828.980 thousand. The decrease in property, plant and equipment was due to the sale of part of the hotel equipment and furniture and the increase in depreciation costs.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9 ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada posisi tanggal 30 September 2018 sebesar Rp. 247.644.574 ribu atau mengalami kenaikan sebesar 1.19% bila dibandingkan aset tetap pada posisi tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 244.742.805 ribu. Kenaikan aset tetap disebabkan adanya penambahan aset tetap berupa penyelesaian renovasi hotel budget dan pembayaran perpanjangan hak atas tanah (SHGB) yang dananya berasal dari pinjaman bank.

9 PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The fixed assets of the Company and Subsidiaries at the position on September 30, 2018 amounted to Rp. 247.644.574 thousand or an increase of 1.19% compared to fixed assets at the position on December 31, 2017 which amounted to Rp 244.742.805 thousand. The increase in fixed assets was due to the addition of fixed assets in the form of completion of hotel budget renovations and payment of extension of land rights (SHGB), the funds originating from bank loans.

10 UTANG USAHA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
UD Jalil	565,698,245	783,915,465
PT Bali Permai Perkasa	-	595,208,734
BPJS	241,541,457	401,257,344
Sampoerna Telkom	283,635,092	283,635,092
Mr Andrew	-	260,089,672
Airis Laundry	-	132,848,750
Ana Laundry	-	128,862,400
PT Haryono Dian Pertiwi	-	100,665,000
MG Holiday	-	81,974,500
Palm Resort Bhd	-	70,918,624
Lain-lain (dibawah Rp 50 juta)	160,499,331	489,111,484
Jumlah	<u>1,251,374,125</u>	<u>3,328,487,065</u>

10 TRADE PAYABLES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Third parties		
UD Jalil		783,915,465
PT Bali Permai Perkasa		595,208,734
BPJS		401,257,344
Sampoerna Telkom		283,635,092
Mr Andrew		260,089,672
Airis Laundry		132,848,750
Ana Laundry		128,862,400
PT Haryono Dian Pertiwi		100,665,000
MG Holiday		81,974,500
Palm Resort Bhd		70,918,624
Others (below Rp 50 million)		489,111,484
Total		<u>3,328,487,065</u>

Rincian utang usaha dalam mata uang:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	1,251,374,125	3,328,487,065
Jumlah	<u>1,251,374,125</u>	<u>3,328,487,065</u>

Details of trade payables by currency:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	1,251,374,125	3,328,487,065
Total	<u>1,251,374,125</u>	<u>3,328,487,065</u>

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	49,124,001	217,052,806
31 - 60 hari	-	203,321,356
61 - 90 hari	2,238,000	245,074,626
Lebih dari 90 hari	1,200,012,124	2,663,038,276
Jumlah	<u>1,251,374,125</u>	<u>3,328,487,064</u>

The aging analysis of trade payables are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Overdue:		
1 - 30 days	49,124,001	217,052,806
31 - 60 days	-	203,321,356
61 - 90 days	2,238,000	245,074,626
Over 90 days	1,200,012,124	2,663,038,276
Total	<u>1,251,374,125</u>	<u>3,328,487,064</u>

11 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Gaji	864,470,191	613,590,944
Listrik, air dan telepon	523,597,903	607,137,804
Bunga pinjaman	-	274,024,743
Komisi penjualan	1,295,469,472	238,917,881
Jumlah	<u>2,683,537,566</u>	<u>1,733,671,372</u>

11 ACCRUED EXPENSES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Salaries	864,470,191	613,590,944
Electricity, water and telephone	523,597,903	607,137,804
Interest payable	-	274,024,743
Sales commission	1,295,469,472	238,917,881
Total	<u>2,683,537,566</u>	<u>1,733,671,372</u>

12 PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
Uang muka member GVC	21,580,548,697	24,274,616,262
Sewa ruangan	4,250,000	11,000,000
Jumlah	<u>21,584,798,697</u>	<u>24,285,616,262</u>

12 UNEARNED REVENUES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah		
Member deposits - GVC	21,580,548,697	24,274,616,262
Room rentals	4,250,000	11,000,000
Total	<u>21,584,798,697</u>	<u>24,285,616,262</u>

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13 PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2019	2018	
Pajak Pembangunan	571,150,755	571,150,755	Development Tax
Pajak bumi dan bangunan	304,700,932	-	Property tax
Pajak Penghasilan Pasal 21	736,882,186	680,414,282	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	46,901,879	46,901,880	Income Tax Article 23
Jumlah	1,659,635,752	1,298,466,917	Total

	2019	2018	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	1,755,048,930	Deferred tax
Jumlah	-	1,755,048,930	Total

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)

13 TAXATION

a. Taxes payable

	2019	2018	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	1,755,048,930	Deferred tax
Jumlah	-	1,755,048,930	Total

b. Income tax expense (benefit) (continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax as presented in the statements of profit or loss and corporate income tax for the years ended September 30, 2019 and December 31, 2018, are as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan keuangan konsolidasian	(24,320,740,768)	(24,418,529,471)	Income before income tax based on consolidated financial statements
Dikurangi: rugi bersih entitas anak	(145,699,969)	(263,953,887)	Less: net loss from subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(24,466,440,737)	(24,682,483,358)	Income (loss) before income tax of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(50,226,632)	394,267,279	Depreciation of property and equipment
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	(7,414,463,000)	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	-	Allowance of impairment losses on trade receivables
Beda permanen:			Permanent differences:
Pembayaran sewa pembiayaan	-	(116,319,600)	Payment of finance lease
Angsuran sewa pembiayaan	-	(108,970,784)	Installment of finance lease
Bunga sewa pembiayaan	-	7,348,816	Interest arising from finance lease
Beban pajak	72,270,575	82,699,984	Tax expense
Sewa ruangan	(12,250,000)	(153,774,980)	Office space rental
Pendapatan bunga bank	(227,177,809)	(35,162,715)	Bank interest income
Rugi (laba) pelepasan aset tetap	(154,873,550)	2,177,855,380	Loss (gain) on disposal of property and equipment
Jumlah	(24,838,698,153)	(29,849,002,977)	Total
Taksiran penghasilan kena pajak dibulatkan	-	-	Estimated taxable income rounded off
Beban pajak penghasilan	-	-	Income tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka:			Less prepayment of income tax:
PPh Pasal 23	-	-	Income Tax Article 23
PPh Pasal 25	-	-	Income Tax Article 25
Hutang PPh Pasal 29	-	-	Income Tax Payable Article 29

Perhitungan laba (rugi) fiskal pada tanggal 31 Desember 2018 sudah dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan untuk masing-masing tahun pajak.

The calculation of fiscal gain (loss) as of December 31, 2018 has reported in the Annual Corporate Tax for each tax year.

13 PERPAJAKAN (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

c. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut komersial dengan ketentuan pajak, dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Aset (liabilitas) pajak tangguhan

	2018	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	2019	
Penyusutan aset tetap	(643,046,825)	(12,556,658)	-	(655,603,483)	Depreciation of property and equipment
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	88,087,909	-	-	88,087,909	Allowance of impairment losses of trade receivables
Utang pajak tangguhan - bersih	(554,958,916)	(12,556,658)	-	(567,515,574)	Deferred tax payable - net
	2017	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of income	2018	
Penyusutan aset tetap	(741,613,645)	98,566,820	-	(643,046,825)	Depreciation of property and equipment
Penyisihan imbalan Karyawan kerja	1,853,615,750	(1,853,615,750)	-	-	Provision for employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	88,087,909	-	-	88,087,909	Allowance of impairment losses of trade receivables
Aset pajak tangguhan - bersih	1,200,090,014	(1,755,048,930)	-	(554,958,916)	Deferred tax assets - net

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah perbedaan temporer yang terkait dengan kerugian pajak yang tidak digunakan masing-masing sebesar Rp 0 dimana pajak tangguhan yang tidak diakui masing-masing sebesar Rp 0. Aset pajak tangguhan tidak dapat diakui dikarenakan ketidakpastian realisasinya dimasa yang akan datang.

c. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan Perusahaan pada posisi tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah nihil karena adanya penutupan operasional Hotel, semua pesangon karyawan dibayarkan yang menyebabkan cadangan imbalan pasca kerja juga menjadi nihil, sehingga saldo aset pajak tangguhan berubah menjadi utang pajak tangguhan.

13 TAXATION (continued)

The taxable income resulting from reconciliation is the basis for filling in the Annual Corporate Income Tax Return.

c. Deferred tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their commercial tax bases under the tax laws, with details of the calculation as follows:

Deferred tax assets (liabilities)

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company aggregate amount of temporary differences associated with unutilised tax losses which amounted to Rp 0 respectively, for which deferred tax assets have not been recognised was Rp 0 respectively. Deferred tax assets has not been recognised given the uncertainty of its realisation in the foreseeable future.

c. Deferred tax assets

The deferred tax assets of the Company as of September 30 2019 and December 31, 2018 are nil due to the closure of the hotel operations, all employee severance pay is paid which causes the post-employment benefit reserve to be nil, so the deferred tax asset balance changes to deferred tax debt.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13 PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Utang pajak tangguhan

Utang pajak tangguhan Perusahaan pada posisi tanggal 30 September 2019 Rp. 567.515 ribu dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 554.959 ribu.

e. Pajak Daerah (Pajak Pembangunan I)

Atas pendapatan sewa kamar dan restoran, Perusahaan memungut Pajak Daerah (Pajak Pembangunan I) sebesar 10% dari nilai pendapatan. Atas pajak yang dipungut tersebut, Perusahaan akan menyetorkan penerimaan pajak tersebut ke Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam. Berdasarkan berita acara hasil pengumpulan data dan verifikasi Pajak Daerah Kota Batam No. 01/SPT/BPPRD.04/I/2018 tanggal 31 Januari 2018 dan No. 011800009 tanggal 22 Februari 2018 ditemukan bahwa Perusahaan mengalami kekurangan pembayaran pajak tahun 2017 Rp 730.239.773.

13 TAXATION (continued)

d. Deferred tax payable

The Company's deferred tax payable as of September 30, 2019 Rp. 567,515 thousand and December 31, 2018 amounted to Rp 554,959 thousand.

e. Local Tax (Development Tax I)

On rental income from rooms and restaurant, Company picked up Local Tax (Development Tax I) of 10% of the revenue. Of the tax levied, the Company shall deposit such tax receipts into the Regional Revenue Office of Batam. According to the collection and verification data report of Batam Local Tax No. 01/SPT/BPPRD.04/I/2018 dated January 31, 2018 and No. 011800009 dated Februari 22, 2018, the Company has underpaid taxes in 2017 amounting to Rp 730,239,773, respectively.

14 UTANG BANK

	2019
Pembiayaan Investasi dan modal kerja	
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI I	-
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI II	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	300,000,000,000
Jumlah utang bank	300,000,000,000

Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

Pembiayaan Investasi dan modal kerja	
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI I	-
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI II	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	300,000,000,000

Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun **300,000,000,000**

Jumlah bagian jangka panjang **-**

PT Bank Mayapada Internasional Tbk - Modal Kerja

Pada tanggal 16 Mei 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Berdasarkan akta surat hutang No. 74, akta persesuaian No. 56 dan akta jaminan perusahaan No. 75 yang dibuat dihadapan Notaris Stephanie Wilmarta Sarjana hukum di Jakarta. Fasilitas pinjaman tersebut dengan syarat sebagai berikut:

- Plafond fasilitas sebesar Rp 300.000.000.000,- dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap yang digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman selama 12 bulan terhitung mulai 27 Mei 2019 dan akan berakhir pada tanggal 27 Mei 2020, jangka waktu tersebut dapat diperpanjang yang akan ditetapkan kemudian oleh para pihak. Tingkat bunga pinjaman sebesar 10% pertahun, dimana tingkat bunga tersebut sewaktu waktu dapat berubah yang ditentukan sepihak oleh kreditur sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada kreditur.

Pinjaman kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dijamin dengan Jaminan Perusahaan (Corporate Guarantee) dengan limit sebesar Rp. 75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar) serta jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan (Hotel) yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 1, Sei Jodoh, Pulau Batam, dengan perincian sebagai berikut:

14 BANK LOANS

	2018
	25,484,898,680
	27,963,491,898
	-
Jumlah utang bank	53,448,390,578

*Investment Financing and working capital
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI I
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI II
PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Total bank loans*

Less current maturities

*Investment Financing and working capital
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI I
PT Bank Maspion Indonesia Tbk - KI II
PT Bank Mayapada Internasional Tbk*

Total current maturities

Total long term maturities

PT Bank Mayapada Internasional Tbk - Modal Kerja

On May 16, 2019 the company obtained a loan from PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Based on debt certificate No. 74, deed adjustment No 56 and corporate guarantee No. 75 made before Stephanie Wilmarte in law in Jakarta. Loan facility with the following conditions:

- The plafond of facility Rp. 300,000,000,000,- in the form of fixed loan facility used for working capital. Term of the loan for 12 months starting from May 27, 2019 and will end on May 27, 2020, the term can be extended which will be determined letter by the parties. Loan interest rate of 10% per year, where the interest rate can be change at anytime determined unilaterally by the creditor in accordance with the interest rates applicable to the creditor.

Loan to PT Bank Mayapada Internasional Tbk are Corporate Guaranteed with a limit Rp. 75,000,000,000,- (seventy five billion) as well as additional collateral in the form of land and building (Hotel) located on Jalan Imam Bonjol No. 1, Sei Jodoh, Pulau Batam with the following details:

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14 UTANG BANK (Lanjutan)

1. Sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01640 Sungai Jodoh luas 6.184 m2, termasuk bangunan hotel yang berada di atasnya.
2. Sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01641 Sungai Jodoh luas 826 m2, termasuk bangunan hotel yang berada di atasnya.
3. Sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01602 Sungai Jodoh luas 706 m2, termasuk bangunan hotel yang berada di atasnya.
4. Jaminan perusahaan.

Mengenai syarat dan ketentuan serta pembatasan-pembatasan atas pinjaman yang diterima Perusahaan:

1. Menyerahkan Laporan Keuangan kepada pihak bank pemberi kredit yang diaudit oleh Kantor Akuntan yang terdaftar.
2. Mengasuransikan jaminan.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk - Pembiayaan Investasi

Pada tanggal 6 September 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk, berdasarkan offering letter No. XXVII/339/JKT/AK/IX/2017. Fasilitas tersebut dengan syarat sebagai berikut:

- Plafond fasilitas sebesar Rp 30.000.000.000 untuk kredit investasi I dan Rp 28.000.000.000 untuk kredit investasi II, suku bunga 10,50 % p.a (fixed), jatuh tempo kredit investasi I selama 18 bulan dan kredit investasi II selama 120 bulan.

Pinjaman kepada PT Bank Maspion Indonesia Tbk dijamin dengan tanah dan bangunan (Hotel) yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 1, Sei Jodoh, Pulau Batam, dengan perincian sebagai berikut:

1. Sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01640 Sungai Jodoh luas 6.184 m2, termasuk bangunan hotel yang berada di atasnya.
- Sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01641 Sungai Jodoh luas 826 m2, termasuk bangunan hotel yang berada di atasnya.
- Sebidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 01602 Sungai Jodoh luas 706 m2, termasuk bangunan hotel yang berada di atasnya.
2. Personal Guarantee dari Radius Wibowo.

Mengenai syarat dan ketentuan serta pembatasan-pembatasan atas pinjaman yang diterima Perusahaan:

1. Menyerahkan Laporan Keuangan kepada pihak bank pemberi kredit yang diaudit oleh Kantor Akuntan yang terdaftar.
2. Menyerahkan Laporan Penilaian Jaminan yang dilakukan oleh Penilai Independen minimal satu kali dalam 3 (tiga) tahun.
3. Mengasuransikan jaminan.

Perusahaan telah melunasi utang PT Bank Maspion Indonesia pada tanggal 24 Mei 2019, dan telah memperoleh Surat Keterangan Pelunasan Fasilitas Kredit dari PT Bank Maspion Indonesia No. XXIX/171/AK/JKT/V/2019 pada tanggal tersebut.

14 BANK LOANS (continued)

1. A piece of land Right of Building certificate No. 01640 Sungai Jodoh area 6.184 m2, including the hotel building is located thereon.
2. A piece of land Right of Building certificate No. 01641 Sungai Jodoh area 826 m2, including the hotel building is located thereon.
3. A piece of land Right of Building certificate No. 01602 Sungai Jodoh area 706 m2, including the hotel building is located thereon.
4. Corporate guarantee.

Regarding the terms and conditions and restrictions on loans received by the Company:

1. A piece of land Right of Building certificate No. 01602 Sungai Jodoh area 706 m2, including the hotel building is located thereon.
2. Insure collateral.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk - Investment Financing

On September 6, 2017 the company obtained a loan from PT Bank Maspion Indonesia Tbk, by offering Letter No. XXVI/339/JKT/AK/IX/2017. The facility Investment Loan facility with the following conditions:

- The limit of credit amounted to Rp 30.000.000.000 for investment loan I and Rp 28.000.000.000 for investment loan II, interest rate of 10,50 % p.a (fixed), the maturity period of investment loan I for 18 months and investment loan II for 120 months.

Loan to PT Bank Maspion Indonesia Tbk secured by land and building (Hotel) is located at Jl. Imam Bonjol No. 1, Sei Jodoh, Batam Island, with the detail as follows:

1. A piece of land Right of Building certificate No. 01640 Sungai Jodoh area 6.184 m2, including the hotel building is located thereon.
- A piece of land Right of Building certificate No. 01641 Sungai Jodoh area 826 m2, including the hotel building is located thereon.
- A piece of land Right of Building certificate No. 01602 Sungai Jodoh area 706 m2, including the hotel building is located thereon.
2. Personal Guarantee from Radius Wibowo.

Regarding the terms and conditions and restrictions on loans received by the Company:

1. A piece of land Right of Building certificate No. 01602 Sungai Jodoh area 706 m2, including the hotel building is located thereon.
2. Submit a Guarantee Assessment Report conducted by an Independent Appraiser at least once in 3 (three) years.
3. Insure collateral.

The Company has repaid the debt to PT Bank Maspion Indonesia on May 24, 2019 and has obtained a statement of repayment of credit facilities from PT Bank Maspion Indonesia No. XXIX/171/AK/JKT/V/2019 on that date.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15 UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan menanda tangani perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BCA Finance berdasarkan kontrak No. 1202011948 dengan jangka waktu sewa selama 48 bulan dan PT Astra Finance berdasarkan kontrak No. 0000705256 dengan jangka waktu selama 36 bulan, untuk pembelian kendaraan bermotor dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Dalam satu tahun	-	9,693,300
Antara dua dan tiga tahun	-	-
Jumlah utang pembiayaan konsumen	-	9,693,300
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	-	76,002
Nilai kini utang sewa pembiayaan - bersih	-	9,617,298
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	9,617,298
Bagian jangka panjang	-	-

15 FINANCE LEASE

The Company entered into financial leases agreement with PT BCA Finance based on contract No. 1202011948 with lease terms of 48 months and PT Astra Finance based on contract No. 0000705256 with lease terms of 36 months, to purchases vehicles with details as follow:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Third parties		
Rupiah		
Within one year	-	9,693,300
Between two and three years	-	-
Total consumer finance debt	-	9,693,300
Less future finance charge	-	76,002
Present value of finance lease - net	-	9,617,298
Less current maturities	-	9,617,298
Long term maturities	-	-

16 UTANG LAIN-LAIN

	<u>2019</u>
PT Bhanu Loka Danayaksi	38,812,403

Jangka waktu pinjaman pada PT Bhanu Loka Danayaksa adalah selama 12 (dua belas) bulan, dihitung sejak tanggal 03 September 2018 dan akan berakhir selambat-lambatnya pada tanggal 02 September 2019.

Suku bunga pinjaman disepakati sebesar 9% pertahun dari outstanding pokok pinjaman yang sudah dicairkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua. Bunga pinjaman dihitung sejak hari dan tanggal penarikan pinjaman oleh Pihak Kedua sampai dengan hari pinjaman tersebut dibayar kembali. Bunga dihitung berdasarkan hari yang berlalu dan atas dasar bahwa satu tahun sama dengan 360 (tiga ratus enam puluh) hari.

Besarnya angsuran (pokok dan bunga) wajib dibayarkan oleh Pihak Kedua kepada Pihak Pertama selama 12 (dua belas) bulan, besarnya jumlah cicilan disesuaikan dengan keadaan persediaan kas Pihak Kedua.

Guna menjamin pembayaran kembali pinjaman (pokok dan bunga) Pihak Kedua kepada Pihak Pertama, maka dengan ini Pihak Kedua mengikatkan diri untuk memberikan / menyerahkan kepada Pihak Pertama jaminan-jaminan berupa 5 (lima) unit rumah took (ruko) yang terletak di Komplek Ruko Batam Jaya Blok A, No. 1,2,3,5 dan 6 :

- Sebidang tanah dan bangunan Blok A No.1 dengan SHGB No 01618 masa berlaku sampai tanggal 01 April 2035 sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 26 Januari 2016, Nomor 00281, seluas 104 m2 dengan luas bangunan 260 m2.
- Sebidang tanah dan bangunan Blok A No. 2 dengan SHGB No. 01513, masa berlaku sampai tanggal 01 April 2035 sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 27 Agustus 2015, Nomor 00182, seluas 82 m2 dan luas bangunan seluas 241 m2.
- Sebidang tanah dan bangunan Blok A No. 3 dengan SHGB No. 01514, masa berlaku sampai tanggal 01 April 2035 sebagaimana diuraikan Surat Ukur tanggal 26 Juni 2015, Nomor 00154, seluas 82 m2 dan luas bangunan seluas 241 m2.
- Sebidang tanah dan bangunan Blok A No. 5 dengan SHGB No. 01516, masa berlaku sampai tanggal 01 April 2035 sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 27 Agustus 2015, Nomor 00183, seluas 82 m2 dan luas bangunan 241 m2.

16 OTHER PAYABLE

	<u>2019</u>
PT Bhanu Loka Danayaksi	13,583,604,573

The term of the loan to PT Bhanu Loka Danayaksa is 12 (twelve) months, starting September 3, 2018 and will expire no later than September 2, 2019.

The loan interest rate is agreed at 9% per year from the outstanding loan principal that has been disbursed by the First Party to the Second Party. Loan interest is calculated from the day and date of the loan withdrawal by the Second Party until the day the loan is repaid. Interest is calculated based on the passing day and on the basis that one year is equal to 360 (three hundred and sixty) days.

The amount of installments (principal and interest) must be paid by the Second Party to the First Party for 12 (twelve) months, the amount of the installments is adjusted to the condition of the Second Party's cash inventory.

In order to guarantee the repayment of the loan (principal and interest) of the Second Party to the First Party, the Second Party hereby binds themselves to give / give to the First Party guarantees in the form of 5 (five) units of shop houses located in Batam Ruko Complex Jaya Blok A, No. 1,2,3,5 and 6:

- A plot of land and building Blok A No.1 with SHGB No 01618 period valid until April 1, 2035 as described in the Measure Letter dated January 26, 2016, Number 00281, covering an area of 104 m2 with a building area of 260 m2.
- A block of land and building Block A No. 2 with No. SHGB 01513, the period is valid until April 1, 2035 as described in the Measurement Letter dated August 27, 2015, Number 00182, covering an area of 82 m2 and a building area of 241 m2.
- A block of land and building Block A No. 3 with No. SHGB 01514, the period is valid until April 1, 2035 as described in the Measurement Letter dated June 26, 2015, Number 00154, covering an area of 82 m2 and a building area of 241 m2.
- A block of land and building Block A No. 5 with No. SHGB 01516, the period is valid until April 1, 2035 as described in the Measurement Letter dated August 27, 2015, Number 00183, covering an area of 82 m2 and building area of 241 m2.

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16 UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

e Sebidang tanah dan bangunan Blok A No. 6 dengan SHGB No. 01483, masa berlaku sampai tanggal 01 April 2035 sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 26 Juni 2015, Nomor 00155, seluas 82 m2 dan luas bangunan 241 m2.

Transaksi utang lain-lain pihak berelasi timbul untuk keperluan biaya uang pesangon karyawan Hotel Goodway Batam dan biaya lain-lainnya.

17 UTANG PIHAK BERELASI

	2019
Bp Roger Morrison	41,000,000
Jumlah	41,000,000

Pada tahun 2018 Perusahaan melakukan transaksi berelasi hanya dengan Anak Perusahaan dan Direktur Utama Perusahaan, transaksi tersebut merupakan transaksi pinjaman untuk operasional. Syarat dan ketentuan atas transaksi tersebut tidak ditentukan waktu pelunasannya serta tidak dikenakan bunga ataupun jaminan.

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

	2019
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan	-
Jumlah yang dibayarkan tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	-

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Pada tahun 31 Desember 2018 tidak diadakan lagi perhitungan imbalan pasca kerja yang dilakukan oleh pihak aktuaria independen, karena semua karyawan yang berstatus permanen sudah dilakukan pemutusan hubungan kerja dan telah dibayarkan uang pesangon, dimana pembayaran uang pesangon tersebut mengacu kepada Peraturan Ketenagakerjaan, dengan demikian asumsi-asumsi per 31 Desember 2018 bersifat nihil atau N/A.

Perusahaan sepakat untuk menandatangani pengakhiran hubungan kerja yang efektif pada tanggal 20 Agustus 2018. (lihat Catatan 1a).

19 MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2019		Jumlah/ Total	Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		
Dicky Tjokrosaputro	1,458,830,500	6.57%	145,883,050,000	Dicky Tjokrosaputro
Publik (dibawah 5%)	20,753,364,282	93.43%	2,075,336,428,200	Publik (dibawah 5%)
Jumlah	22,212,194,782	100.00%	2,221,219,478,200	Total

16 OTHER PAYABLE (Continued)

e. A block of land and building Block A No. 6 with No. SHGB 01483, the period is valid until April 1, 2035 as described in the Measure Letter dated June 26, 2015, Number 00155, covering an area of 82 m2 and building area of 241 m2.

Other debt transactions of related parties arise for the purposes of the cost of severance pay for Goodway Hotel Batam employees and other costs.

17 RELATED PARTY DEBT

	2018	
	40,000,000	Bp Roger Morrison
Total	40,000,000	

In 2018 the Company entered into a related transaction only with the Subsidiary and the President Director of the Company, the transaction was a loan transaction for operations. The terms and conditions for the transaction are not determined by the time of repayment and are not subject to interest or guarantee.

18 POST EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	2018	
	7,414,463,000	Balance at beginning of year
	2,888,110,748	Provision during the year
	(10,302,573,748)	Amount paid during the year
Balance at end of year	-	

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

In December 31, 2018 there was no longer a calculation of post-employment benefits carried out by independent actuaries, because all permanent status workers had already been terminated working relations and severance pay had been paid, wherein the severance payment refers to the Labor Regulation, thus assuming- the assumption as of December 31, 2018 is nil or N / A.

The Company agreed to sign a termination of employment effective Agustus 20, 2018 (see Note 1a).

19 SHARE CAPITAL

The shareholder's and their respective shareholdings as of September 30, 2019 and December 31, 2018, are as follows:

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19 MODAL SAHAM (lanjutan)

19 SHARE CAPITAL (continued)

Pemegang saham	2018			Shareholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
Sea Links Investment Ltd	634,568,500	28.00%	63,456,850,000	Sea Links Investment Ltd
PT Raco Indoland	470,110,000	20.74%	47,011,000,000	PT Raco Indoland
Cimb Securities PTE LTD	396,387,300	17.49%	39,638,730,000	Cimb Securities PTE LTD
Radius Wibowo	3,298,000	0.15%	329,800,000	Radius Wibowo
Soegianto	120,000,000	5.29%	12,000,000,000	Public (below 5%)
Publik (dibawah 5%)	642,186,688	28.33%	64,218,668,800	
Jumlah	2,266,550,488	100.00%	226,655,048,800	Total

Sesuai laporan Daftar Pemegang Saham yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, jumlah saham Perusahaan yang telah dicatatkan per tanggal 30 September 2019 adalah 22.212.194.782 saham dan 31 Desember 2018 adalah 2.266.550.488 saham.

The agreement with the Shareholders Listing which is made by Share Administration Bureau of the Company, the amount of Company shares recorded as of September 30, 2019 is 22.212.194.782 shares and December 31, 2018 is 2.266.550.488 shares.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40, Perusahaan diharuskan untuk membentuk penyisihan cadangan sebesar 20% dari modal yang diterbitkan dan disetor penuh. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan belum membentuk cadangan tersebut. Cadangan akan diusulkan dalam Rapat Umum Tahunan di masa mendatang pada saat Perusahaan memperoleh laba yang signifikan.

Under Limited Liability Law No. 40 ("Law"), the Company is required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company issued and paid up capital. As of September 30, 2019 and Desember 31, 2018, the Company has not yet established its reserve. The reserve will be proposed at the Annual General Meeting at the Company's future earn significant profits.

Berdasarkan Akta Jaminan Pribadi (Borgtocht) No 51 tanggal 9 November 2017 dan Perjanjian Kredit No. 48 tanggal 9 November 2017 yang dibuat dihadapan Notaris Sakti Lo, SH dan Addendum Perjanjian Kredit No. 004/Addendum/MB-JKT/II/2019 tanggal 27 Februari 2019 tidak ada kewajiban yang mengikat Perusahaan atas jaminan pribadi Bapak Radius Wibowo tersebut.

Based on the Personal Guarantee Act (Borgtocht) No 51 dated November 9, 2017 and Credit Agreement No. 48 November 9, 2017 made before Notaris Sakti Lo, SH and Credit Agreement Addendum No. 004 / Addendum / MB-JKT / II / 2019 dated February 27, 2019 there is no obligation that binds the Company to the personal guarantee of Mr. Radius Wibowo.

20 TAMBAHAN MODAL DISETOR

20 ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Tambahan modal disetor sebesar Rp 3.741.313.029 terdiri dari agio saham sebesar Rp 4.649.019.058 dikurangi beban emisi saham sebesar Rp 1.978.681.029 pada tahun 2015 dan tambahan tax amnesty sebesar Rp 1.070.975.000 pada tahun 2016.

Additional paid-in capital amounting to Rp 3.741.313.029 consists of additional paid-in capital amounting to Rp 4.649.019.058 less stock issuance costs amounting to Rp 1.978.681.029 in 2015 and additional tax amnesty Rp 1.070.975.000 in 2016.

21 PENDAPATAN

21 REVENUES

	2019	2018	
Klub keanggotaan GVC	20,047,353,509	21,862,515,382	GVC club membership
Kamar	-	5,609,546,457	Room
Makanan dan minuman	-	3,778,294,450	Food and beverages
Pusat kebugaran	-	47,604,480	Fitness center
Pendapatan operasional lainnya	12,250,000	522,732,801	Other operational income
Jumlah	20,059,603,509	31,820,693,570	Total

Rincian pendapatan neto berdasarkan pihak-pihak yang bertransaksi adalah sebagai berikut:

Details of net revenue based on parties who involved in the transactions are follow:

	2019	2018	
Pihak ketiga	20,059,603,509	31,820,693,570	Third parties
Jumlah	20,059,603,509	31,820,693,570	Total

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22 BEBAN DEPARTEMEN

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	7,497,538,144	10,698,832,514	Salaries and allowances
Pemakaian hak tamu	7,586,478,164	6,923,469,525	Member usage
Komisi	3,907,734,020	4,359,568,604	Commission
Listrik dan air	277,477,431	2,448,275,928	Electricity and water
Beban department lainnya	-	897,300	Other department expenses
Pameran	1,108,030,600	1,531,352,500	Exhibition
Komunikasi dan internet	490,473,277	1,526,781,393	Communication and internet
Makanan dan minuman	-	1,121,723,690	Food and beverages
Perjalanan dinas	788,975,773	838,371,185	Official trip
Penyusutan (Catatan 8)	129,763,141	576,519,203	Depreciation (Note 8)
Akomodasi	302,552,850	426,403,513	Accommodation
Pemakaian supplies	49,319,534	304,627,951	Operating supplies
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	-	307,663,812	Employee benefits (Note 18)
Promosi	104,513,168	206,326,850	Promotion
Sewa kantor	168,749,997	133,333,332	Office rental
Cucian	-	210,127,742	Laundry
Cetakan	134,778,261	132,990,924	Printing
Jasa professional	189,415,500	25,000,000	Professional fee
Buah buahan basket	-	59,735,280	Fruit Baskets
Izin-izin	15,000,000	175,208,476	Licency
Retribusi	-	47,145,550	Retribution
Peralatan dan perlengkapan	258,608,011	83,582,363	Equipment and supplies
Pemeliharaan peralatan	-	56,177,500	Equipment maintenance
Konsumsi	46,203,324	105,953,133	Consumption
Pos dan surat menyurat	40,103,039	87,249,876	Postage and mailing
Jamu tamu	64,297,965	27,195,001	Entertainment
Lain-lain (dibawah Rp 50 juta)	54,465,760	181,762,961	Others (below Rp 50 million)
Jumlah	23,214,477,959	32,596,276,107	Total

23 BEBAN PENJUALAN

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	-	353,136,232	Salaries and allowances
Beban Kantor	-	54,736,912	
Lain-lain (dibawah Rp 50 juta)	-	95,535,842	Others (below Rp 50 million)
Jumlah	-	503,408,986	Total

24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2019	2018	
Penyusutan (Catatan 8)	5,910,534,229	5,766,390,457	Depreciation (Note 8)
Gaji dan tunjangan	2,095,555,839	3,049,484,962	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 18)	-	1,811,559,436	Employee benefits (Note 18)
Listrik dan air	100,810,454	448,538,110	Electricity and water
Pemeliharaan dan perbaikan	69,007,100	373,833,559	Repair and maintenance
Jasa professional	1,608,800,000	275,800,000	Professional fee
Biaya pencatatan	451,001,722	186,085,331	Listing fee
Asuransi	37,166,591	108,269,977	Insurance
Beban pajak	376,971,507	-	Tax expenses
Komunikasi	7,975,797	60,726,640	
Perjalanan dinas	112,097,690	48,649,098	Official trip
Konsumsi	2,400,000	56,962,361	Consumption
Lain-lain (dibawah Rp 50 juta)	42,926,241	418,883,462	Others (below Rp 50 million)
Jumlah	10,815,247,170	12,605,183,393	Total

25 SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat transaksi dan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak-pihak berelasi/Related parties</u>	<u>Hubungan/Relationship</u>	<u>Sifat transaksi/Nature of transaction</u>
Sea Link Investment Ltd	Pemegang saham/ Shareholder	Pinjaman jangka panjang untuk operasional/ Long term loan for operation
Radius Wibowo	Pemegang saham/ Shareholder	Jaminan pribadi atas utang bank PT Bank Maspion Indonesia Tbk/ Personal guarantee of bank loan on PT Bank Maspion Indonesia Tbk

26 LABA PER SAHAM

Labanya per saham dasar

“Labanya per saham” sesuai dengan PSAK No. 56 (lihat Catatan 3p) dan perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut:

Labanya bersih untuk tujuan penghitungan labanya per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Labanya (Rugi) bersih	(24,333,297,426)	(17,947,593,624)	Net income
Labanya (Rugi) bersih per saham dasar	(1.44)	(7.92)	Basic net earnings per share
Labanya (Rugi) bersih per saham dilusian	(1.44)	(7.92)	Diluted net earnings per share

Perhitungan jumlah rata-rata saham tertimbang yang beredar dalam tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

25 NATURE AND TRANSACTION RELATED PARTY

The nature of transaction and the nature of relationship with related party are as follows:

26 EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share

“Earnings per share” according to SFAS No. 56 (see Note 3p) and calculation of total weighted average shares are as follows:

Net income for the purpose of earnings per share (numerator) calculation is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Net income	(24,333,297,426)	(17,947,593,624)	Net income
Basic net earnings per share	(1.44)	(7.92)	Basic net earnings per share
Diluted net earnings per share	(1.44)	(7.92)	Diluted net earnings per share

The calculation of total circulated weighted average shares for the years 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>			
	<u>Jumlah hari/ Total number of days</u>	<u>Jumlah saham beredar/ Total outstanding shares</u>	<u>Jumlah rata-rata tertimbang/ Weighted average</u>	
Periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2018	273	22,212,194,782	16,844,247,710	Period beginning January 1 to September 30, 2019
Jumlah	273		16,844,247,710	Total

	<u>2018</u>			
	<u>Jumlah hari/ Total number of days</u>	<u>Jumlah saham beredar/ Total outstanding shares</u>	<u>Jumlah rata-rata tertimbang/ Weighted average</u>	
Periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018	360	2,266,550,488	2,266,550,488	Period beginning January 1 to December 31, 2018
Jumlah	360		2,266,550,488	Total

Labanya per saham dilusian

Diluted earnings per share

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan labanya per saham dasar	16,844,247,710	2,266,550,488
Pengaruh efek berpotensi saham biasa untuk perhitungan labanya per saham dilusian	-	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan labanya per saham dilusian	16,844,247,710	2,266,550,488

Weighted average number of ordinary share for computation of basic earnings per share
Effect of dilutive potential of ordinary share for computation of diluted earnings per share
Weighted average number of ordinary share for computation of diluted earnings per share

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	2019		Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
	Mata uang asing/ In foreign currency			
Aset				Assets
Kas dan setara kas	SGD	802.35	8,230,246	Cash and cash equivalents
	JYP	-	-	
Jumlah aset			8,230,246	Total assets

27 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company have the following assets and liabilities denominated in foreign currency:

	2019		Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
	Mata uang asing/ In foreign currency			
Aset				Assets
Kas dan setara kas	SGD	802.35	8,230,246	Cash and cash equivalents
	JYP	-	-	
Jumlah aset			8,230,246	Total assets

	2018		Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
	Mata uang asing/ In foreign currency			
Aset				Assets
Kas dan setara kas	SGD	2,034.50	21,571,789	Cash and cash equivalents
	MYR	-	-	
Jumlah aset			21,571,789	Total assets

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, assets and liabilities denominated in foreign currencies were reported in Rupiah based on Bank Indonesia middle rate (see Note 3b).

28 SEGMENT OPERASI

Rincian dari segmen operasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Klub keanggotaan GVC	20,047,353,509	21,862,515,382	GVC club memberships
Kamar	-	5,609,546,457	Room
Makanan dan minuman	-	3,778,294,450	Food and beverages
Pusat kebugaran	-	47,604,480	Fitness center
Departemen lainnya	-	183,956,591	Other department
Lain-lain	12,250,000	338,776,210	Others
Jumlah pendapatan	20,059,603,509	31,820,693,570	Total revenues
Beban yang dapat dialokasikan:			Allocate expenses:
Klub keanggotaan GVC	23,214,477,959	25,293,727,566	GVC club memberships
Kamar	-	3,680,683,692	Room
Makanan dan minuman	-	2,710,364,948	Food and beverages
Pusat kebugaran	-	141,269,345	Fitness center
Departemen lainnya	-	193,711,351	Other department
Beban yang tidak dapat dialokasikan:			Non allocate expenses:
Lain-lain	21,165,866,318	18,246,263,644	Others
Jumlah beban	44,380,344,277	50,266,020,546	Total expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	(24,320,740,768)	(18,445,326,976)	Profit before income tax
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	(12,556,658)	497,733,352	Deferred tax
Laba tahun berjalan	(24,333,297,426)	(17,947,593,624)	Income for the year

28 OPERATION SEGMENT

Details of operating segment are as follows:

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

28. OPERATING SEGMENT (continued)

Laporan posisi keuangan segmen operasi untuk tahun yang berakhir 30 September 2019:

The statements of financial position of operating segment for the year ended September 30, 2019:

	Makanan dan minuman/ <i>Food and beverages</i>	Kamar/ <i>Room</i>	Klub keanggotaan/ <i>Membership club</i>	Pusat kebugaran/ <i>Fitness center</i>	Departemen lainnya/ <i>Other department</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset lancar								Current assets
Kas dan setara kas	-	-	694,155,777	-	-	26,694,700,192	27,388,855,969	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	31,952,037,306	-	-	-	31,952,037,306	Trade receivables
Beban dibayar dimuka	-	-	917,080,171	-	-	2,186,379,648,685	2,187,296,728,856	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	-	-	33,563,273,254	-	-	2,213,074,348,877	2,246,637,622,131	Total current assets
Aset tidak lancar								Non current assets
Aset tetap setelah setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	-	1,061,551,116	-	-	233,269,567,478	234,331,118,594	Property and equipment net of accumulated depreciation
Jumlah aset tidak lancar	-	-	1,061,551,116	-	-	233,269,567,478	234,331,118,594	Total non current assets
Jumlah aset	-	-	34,624,824,370	-	-	2,446,343,916,355	2,480,968,740,725	Total assets
Liabilitas jangka pendek								Current liabilities
Utang usaha	-	-	685,675,880	-	-	565,698,245	1,251,374,125	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	2,159,939,663	-	-	523,597,903	2,683,537,566	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	-	21,580,548,697	-	-	4,250,000	21,584,798,697	Unearned revenues
Utang pajak	-	-	265,717,207	-	-	1,393,918,545	1,659,635,752	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	300,000,000,000	300,000,000,000	Current maturities of long-term debt
Utang bank	-	-	-	-	-	-	-	Bank loans
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	38,812,403	38,812,403	Other payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	-	-	24,691,881,447	-	-	302,526,277,096	327,218,158,543	Total current liabilities

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

28. OPERATING SEGMENT (continued)

	Makanan dan minuman/ <i>Food and beverages</i>	Kamar/ <i>Room</i>	Klub keanggotaan/ <i>Membership club</i>	Pusat kebugaran/ <i>Fitness center</i>	Departemen lainnya/ <i>Other department</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas								
jangka panjang								Non current liabilities
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	-	-	-	-	Bank loans
Utang pajak tangguhan		-	-	-	-	567,515,574	567,515,574	Deferred tax payable
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	-	41,000,000	41,000,000	Related party debt
Jumlah liabilitas jangka panjang	-	-	-	-	-	608,515,574	608,515,574	Total non current liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	24,691,881,447	-	-	303,134,792,670	327,826,674,117	Total liabilities
Ekuitas								Equity
Modal saham	-	-	-	-	-	2,221,219,478,200	2,221,219,478,200	Share capital
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	3,741,313,029	3,741,313,029	Additional paid-in capital
Cadangan nilai wajar	-	-	-	-	-	145,816,729	145,816,729	Fair value reserve
Defisit	-	-	-	-	-	(71,964,056,339)	(71,964,056,339)	Deficits
Jumlah ekuitas	-	-	-	-	-	2,153,142,551,619	2,153,142,551,619	Total equity
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	(485,010)	(485,010)	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	-	-	24,691,881,447	-	-	2,456,276,859,279	2,480,968,740,724	Total liabilities and equity

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

28. OPERATING SEGMENT (continued)

Laporan posisi keuangan segmen operasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018:

The statements of financial position of operating segment for the year ended December 31, 2018:

	Makanan dan minuman/ <i>Food and beverages</i>	Kamar/ <i>Room</i>	Klub keanggotaan/ <i>Membership club</i>	Pusat kebugaran/ <i>Fitness center</i>	Departemen lainnya/ <i>Other department</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset lancar								Current assets
Kas dan setara kas	-	-	79,233,053	-	-	947,020,768	1,026,253,824	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	37,644,803,012	-	-	-	37,644,803,012	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other receivables
Persediaan	-	-	-	-	-	195,975,000	195,975,000	Inventories
Beban dibayar dimuka	-	-	256,464,809	-	-	241,271,052	497,735,861	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	-	-	37,980,500,874	-	-	1,384,266,820	39,364,767,696	Total current assets
Aset tidak lancar								Non current assets
Aset tetap setelah setelah dikurangi akumulasi penyusutan	311,089,604	1,192,086,767	1,160,392,637	-	-	239,165,410,911	241,828,979,919	Property and equipment net of accumulated depreciation
Jumlah aset tidak lancar	311,089,604	1,192,086,767	1,160,392,637	-	-	239,165,410,911	241,828,979,919	Total non current assets
Jumlah aset	311,089,604	1,192,086,767	39,140,893,511	-	-	240,549,677,731	281,193,747,615	Total assets
Liabilitas jangka pendek								Current liabilities
Utang usaha	-	-	2,027,789,229	-	-	1,300,697,835	3,328,487,064	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	641,198,412	-	-	1,092,472,960	1,733,671,372	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	-	24,274,583,574	-	-	11,032,688	24,285,616,262	Unearned revenues
Utang pajak	-	-	-	-	-	1,298,466,917	1,298,466,917	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	41,386,014,006	41,386,014,006	Current maturities of long-term debt
Utang bank	-	-	-	-	-	-	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	9,617,298	-	-	-	9,617,298	Finance lease
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	13,583,604,573	13,583,604,573	Other Payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	-	-	26,953,188,513	-	-	58,672,288,979	85,625,477,492	Total current liabilities

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOTEL MANDARINE REGENCY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENT (continued)
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

28. OPERATING SEGMENT (continued)

	Makanan dan minuman/ <i>Food and beverages</i>	Kamar/ <i>Room</i>	Klub keanggotaan/ <i>Membership club</i>	Pusat kebugaran/ <i>Fitness center</i>	Departemen lainnya/ <i>Other department</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Liabilitas								
jangka panjang								Non current liabilities
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun								Long-term debt - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	-	-	12,062,376,570	12,062,376,570	Bank loans
Pajak tangguhan	-	-	-	-	-	554,958,916	554,958,916	Deferred tax payable
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	-	40,000,000	40,000,000	Related party debt
Jumlah liabilitas jangka panjang	-	-	-	-	-	12,657,335,486	12,657,335,486	Total non current liabilities
Jumlah liabilitas	-	-	26,953,188,513	-	-	71,329,624,465	98,282,812,978	Total liabilities
Ekuitas								Equity
Modal saham	-	-	-	-	-	226,655,048,800	226,655,048,800	Share capital
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	3,741,313,029	3,741,313,029	Additional paid-in capital
Cadangan nilai wajar	-	-	-	-	-	145,816,729	145,816,729	Fair value reserve
Defisit	-	-	-	-	-	(47,630,773,482)	(47,630,773,482)	Deficits
Jumlah ekuitas	-	-	-	-	-	182,911,405,076	182,911,405,076	Total equity
Kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	(470,440)	(470,440)	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	-	-	26,953,188,513	-	-	254,240,559,101	281,193,747,614	Total liabilities and equity

29. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimumkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan *rasio gear* yaitu utang neto dibagi dengan total modal ditambah utang neto. Perusahaan memasukkan hutang neto, hutang sewa pembiayaan, hutang dagang dan hutang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setara kas. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

29. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total capital plus net debt. The Company includes within net debt, finance lease payables, trade and other payables and loans and borrowings, less cash and cash equivalents. Capital includes equity attributable to the equity holders of the Company. There were no changes from the previous period for the Company's capital management.

For the years ended September 30, 2019 and December 31, 2018, the Company has complied with its capital management requirements.

30. RISIKO MANAJEMEN

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Dewan Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan *fleksibilitas*.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, seperti tingkat suku bunga, mata uang dan harga. Risiko pasar yang melekat kepada Perusahaan adalah risiko mata uang asing, dimana Perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing dan memiliki aset dan liabilitas keuangan yang didenominasi dalam mata uang asing.

Risiko pasar dikendalikan dengan menilai dan memantau pergerakan mata uang asing terhadap laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail aset dan liabilitas keuangan berdasarkan mata uang asing:

30. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing risk management framework, and has established a financial function that is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policy. The internal auditor function has the responsibility to monitor compliance with risk management policies and procedures, and to review the adequacy of risk management framework related to the risks faced by the Company and to provide its report to the Board of Directors.

The overall objective of risk management is to identify and analyze the risks faced by the Company, set risk limits and ensure appropriate controls, and to monitor risks and adherence to a predetermined limit, but without unduly affecting the Company's competitiveness and flexibility.

The Company faces the following risks of financial instruments as follows:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market prices, such as interest rate, currency and price. Market risk is the risk inherent to the Company's foreign currency in which the Company have transactions in foreign currencies and has assets and financial liabilities denominated in foreign currencies.

Market risk is mitigated though assessing and monitoring the movement in foreign currencies to the Company and subsidiary's financial statements.

The table below describes the detail of financial assets and liabilities by foreign currency:

	2019		
	Mata uang asing/ In foreign currency	Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	SGD 802.35	8,230,246	Cash and cash equivalents
	JYP -	-	
Jumlah aset		8,230,246	Total assets
	2018		
	Mata uang asing/ In foreign currency	Setara mata uang Rupiah/ Rupiah equivalent	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	SGD 2,034.50	21,571,789	Cash and cash equivalents
	MYR -	-	
Jumlah aset		21,571,789	Total assets

30. RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan dan entitas anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak. Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Sebagian tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

Tabel dibawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak:

	2019	
	Jumlah bruto/ <i>Total gross</i>	Jumlah neto/ <i>Total net</i>
Kas dan setara kas	-	27,388,855,969
Piutang usaha	-	31,952,037,306
	-	59,340,893,275

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan entitas anak terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk pengembangan usaha.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan entitas anak dan untuk mengatasi dampak *fluktuasi* arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

c. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo liabilitas keuangan:

	2018		
	Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>		
	2018	2019 dan seterusnya/ 2019 and etc	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset			
Kas dan setara kas	27,388,855,969	-	27,388,855,969
Piutang usaha	31,952,037,306	-	31,952,037,306
Jumlah aset	59,340,893,275	-	59,340,893,275

30. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if a customer of the Company and subsidiary failed to meet contractual liability to the Company and its subsidiary. Credit risk The Company and its subsidiary mainly attached to the cash and cash equivalents, accounts receivable and other receivables. The Company puts cash and cash equivalents at financial institutions are reliable, while accounts receivable and other receivables are mostly just done by working with a business partner who has a good reputation and through a commitment or contract to mitigate credit risk.

In addition, the amount of receivables are monitored on an ongoing basis to reduce the risk of impairment of receivables.

The table below illustrates the maximum exposure to credit risk and concentration risk of the Company and its subsidiary:

	2018		
	Jumlah bruto/ <i>Total gross</i>	Jumlah neto/ <i>Total net</i>	
Kas dan setara kas	-	1,026,253,820	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	37,644,803,012	Trade receivables
	-	38,671,056,832	

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss arising from the Company and its subsidiary do not have sufficient cash flow to meet liabilities.

Liquidity needs of the Company and its subsidiary mainly arising from the need to finance investments and capital expenditures for business development.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and subsidiary and to address the effects of fluctuations in cash flows. Management also periodically evaluate the cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedule, and continually conducts financial markets to obtain the optimal funding sources.

c. Credit risk (lanjutan)

The table below describes the details of the maturity of financial liabilities:

Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Total assets

30 RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

30 RISK MANAGEMENT (continued)

<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha	1,251,374,125	-	-	1,251,374,125	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	2,683,537,566	-	-	2,683,537,566	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	38,812,403	-	38,812,403	Other payable
Utang pihak berelasi	-	41,000,000	-	41,000,000	Related party debt
Utang bank	300,000,000,000	-	-	300,000,000,000	Bank loans
Jumlah liabilitas	303,934,911,691	79,812,403	304,014,724,094		Total liabilities

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate or failed internal processes, human factors, and inadequate systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations, systems and products of the Company.

Perusahaan melalui fungsi-fungsi pengawasan yang melekat di operasional dan melalui sistem manajemen Perusahaan, melakukan penelaahan berkala terhadap aktivitas operasional untuk mengurangi kemungkinan atau frekuensi terjadinya risiko operasional tersebut dan meminimalisir dampak dari kejadian-kejadian yang mungkin menjadi risiko operasional tersebut.

The Company through its inherent control functions in the operation and management system, conduct periodic review of operational activities to reduce the likelihood or frequency of the operational risk occurrence and to minimize the impact of events that may occur.

Estimasi nilai wajar

Estimation of fair value

Perusahaan dan entitas anak memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha, Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, utang bank jangka pendek, an utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak.

The company and its subsidiary have various financial assets such as cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalent, trade receivables which arise directly from operations. The Company also has financial liabilities consisting of trade payables, accrued expenses, short term bank loan, and long term debt. The main purpose of the financial liabilities is to fund the Company and its subsidiary's business activities.

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

The table below describes the details of the maturity of financial assets and liabilities:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	27,388,855,969	1,026,253,820	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih	31,952,037,306	37,644,803,012	Trade receivables-net
Jumlah aset keuangan	59,340,893,275	38,671,056,832	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	1,251,374,125	3,328,487,065	Trade payables
Utang bank jangka pendek	300,000,000,000	41,386,014,007	Short term bank loan
Beban yang masih harus dibayar	2,683,537,566	1,733,671,372	Accrued expenses
Utang lain-lain	38,812,403	13,583,604,573	Other payable
Utang pihak berelasi	41,000,000	40,000,000	Related party debt
Utang bank jangka panjang	-	12,062,376,571	Long term bank loan
Jumlah liabilitas keuangan	304,014,724,094	72,134,153,588	Total financial liabilities

Estimasi nilai wajar

Estimation of fair value

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

30 RISIKO MANAJEMEN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya. Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang bank jangka pendek, dan beban akrual) mendekati nilai wajar karena bersifat jangka pendek.

Nilai wajar dari kas dan setara kas jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Jumlah tercatat dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

31 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 23 Oktober 2019.

30 RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

Estimation of fair value (continued)

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate. Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliability measured.

The assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

Short-term financial instrument with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, short term bank loan, and accrued expenses) approximate their carrying values due to their short-term nature.

The fair value of restricted cash and cash equivalents - long term maturity approximate their carrying amounts largely due to their

The carrying amount of long-term loans with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

31 COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management are responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed on October 23, 2019.